

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan serta perbaikan yang disesuaikan dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu, memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan menurut Kholis pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.¹ Sehingga pendidikan adalah usaha menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Pendidikan tentunya tidak jauh dari kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dalam pendidikan adalah suatu interaksi pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan dari pendidik agar pada diri peserta didik terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan.² Sehingga pembelajaran interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan dan memperoleh ilmu, pembelajaran ini dialami sepanjang hayat oleh manusia. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal apabila didukung dengan minat belajar peserta didik yang tinggi, dikarenakan sekeras apapun pendidik berusaha menyampaikan ilmu

¹ Nur Kholis, Pendidikan Islam Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Volume 1 Nomor 1, 2013, h. 24-26

² Ahdar Djameluddin, dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center, 2019), h. 13-14

kepada peserta didik, jika peserta didik sendiri tidak memiliki minat belajar yang tinggi, maka proses pembelajaran akan terhambat.

Minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap suatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.³ Menurut Aldefer dalam Nashar minat belajar adalah suatu kecenderungan pada diri peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat mencapai prestasi belajar setinggi mungkin.⁴ Minat belajar ini diperlukan dalam semua kegiatan pembelajaran, begitupun dengan pembelajaran Al-Qur'an minat belajar harus ada pada diri peserta didik. Pembelajaran Al-Qur'an ini adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁵ Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an di sekolah sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membentuk karakter dan moralitas peserta didik serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pengajaran Al-Qur'an dalam Pendidikan Agama Islam tentunya tidak jauh dari jasa seorang guru PAI dalam proses pembelajarannya.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69

⁴ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2014), h. 42

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38

⁶ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h.

Guru merupakan seorang individu yang berperan penting dalam pendidikan. Menurut Djamarah dalam pengertian yang sederhana guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁷ Guru PAI dalam konteks Al-Qur'an harus mampu mengajarkan peserta didik secara sistematis dan menyeluruh, mulai dari pengenalan huruf-huruf Arab, hingga mempelajari ayat-ayat penting dalam Al-Qur'an. Guru PAI juga harus mampu menciptakan inovasi serta strategi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, seperti memanfaatkan media atau teknologi. Guru PAI dalam hal ini dapat memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital, yang menampilkan terjemahan Al-Qur'an, tafsir, dan informasi penting lainnya.⁸

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dalam melaksanakan segala aspek kehidupan. Pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an perlu dilihat sebagai sustainer (penopang) kehidupan manusia. Dalam banyak konteks, Al-Qur'an menjadi pelindung dan pengawal kehidupan manusia, di mana ajarannya berperan sebagai pedoman untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang melanggar moral dan etika. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Sebagai kitab suci agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang mengandung nilai-nilai moral dan ajaran yang dapat mempengaruhi kehidupan seorang Muslim dalam berbagai aspek.⁹ Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an menjadi sangat penting bagi setiap Muslim, terutama bagi peserta didik pada Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran Al-Qur'an tentunya juga dipengaruhi minat belajar pada diri peserta didik.

Minat belajar Al-Qur'an adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mempelajari Al-Qur'an, baik dari segi

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan teoritis psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 32.

⁸ Ahmad Supardi, Guru Pai Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadis (Tinjauan Terhadap Profil Guru Di Indonesia), *Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Volume 15 Nomor 2, 2018, h. 121-156

⁹ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an...)*, h.1

pemahaman maknanya maupun penghafalannya.¹⁰ Al-Qur'an seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, keberadaannya dalam format digital memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya, sehingga memungkinkan peserta didik mengakses Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja, bahkan tanpa terkoneksi internet. Meskipun kemudahan yang diberikan teknologi, masih banyak peserta didik yang belum memiliki minat belajar Al-Qur'an yang tinggi.

Minat belajar terhadap Al-Qur'an ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti cara melihat keutamaan membaca Al-Qur'an, keinginan diri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Abdul Rohman dan Muhib Abdul Wahab menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu¹¹: *Pertama*, berhubungan dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiannya, motivasinya, cita-citanya, perasaannya di waktu belajar, kemampuannya, waktu belajar dan lain-lain, *Kedua*, yang berhubungan dengan lingkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungan dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarganya, orang lain disekitarnya dan lain-lain, *Ketiga*, yang berhubungan dengan materi pelajaran dan peralatannya, ini dapat di ketahui dari catatan pelajarannya, buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibacanya, perlengkapan sekolah serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk belajar. Minat belajar Al-Qur'an ini tentunya juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, khususnya kompetensi guru PAI. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didiknya, terutama dalam membangkitkan minat peserta didik untuk belajar Al-Qur'an¹².

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kemampuan seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam

¹⁰ A Muhammad Arifin, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an: Terjemahan Dan Latihan*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2017), h. 1-5

¹¹ Abdul Rahman Sholeh, dan Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Perseptif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h. 69

¹² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 36.

kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten, sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten. Kompetensi adalah pijakan untuk mengetahui kualifikasi guru.¹³ Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut berjalan dengan maksimal. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”¹⁴

Kompetensi guru PAI mencakup kemampuan pedagogik, sosial, dan professional. *Pertama*, kemampuan pedagogik guru PAI dimaksudkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami ajaran Al-Qur'an, mengembangkan pemahaman, dan mendorong peserta didik untuk terus mempelajarinya. *Kedua*, kemampuan sosial guru PAI terlihat dari cara berinteraksi dengan peserta didik, bagaimana membuat mereka nyaman dan merasa senang dalam belajar. *Ketiga*, kemampuan profesional guru adalah kumpulan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek seperti keilmuan, pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesionalisme, serta senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan yang tepat dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an.¹⁵ Kompetensi guru PAI juga harus mampu menanamkan pemahaman bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, tapi untuk diamalkan. Dalam hal ini, guru PAI harus mampu menjelaskan secara rinci tentang akhlak dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: Bumi aksara, 2021), h. 1-2

¹⁴ Hafsah M.Nur, dan Nurul Fatonah, Paradigma Kompetensi Guru, *Jurnal PGSD Uniga*, Volume 1 Nomor 1, 2022, h. 12-16.

¹⁵ M.Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, Cetakan pertama, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), h. 17-53

Beberapa fenomena yang terjadi saat ini tentang kurangnya minat belajar Al-Qur'an di Indonesia antara lain: *Pertama*, banyaknya pelajar remaja yang minat belajar terhadap Al-Qur'an masih kurang bahkan tidak ada sama sekali, hal ini dikarenakan tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan matrealistis, sehingga mendorong Al-Qur'an untuk mengisi kekosongan moral kemanusiaan dan spiritualitas.¹⁶ *Kedua*, keprofesionalan guru, khususnya guru PAI yang masih kurang, seperti tidak menguasai materi yang disampaikan dan metode pembelajaran yang membosankan.¹⁷ *Ketiga*, masih terdapat guru PAI yang belum memenuhi standar kompetensinya, dan juga masih banyak peserta didik yang mengikuti pembelajaran di sekolah hanya untuk menggugurkan kewajibannya sebagai peserta didik atau keterpaksaan karena tuntutan dari sekolah.¹⁸ *Keempat*, banyak remaja yang merasa malu untuk belajar Al-Qur'an dikarenakan usia yang sudah terlalu tua, dan juga untuk anak-anak banyak yang mudah terpengaruh oleh temannya, seperti kecanduan bermain game online, dan juga orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan keagamaan anaknya.¹⁹ *Kelima*, dijelaskan oleh M. Taufiqurrohman Mahasiswa Jurnalistik UINAM, hal yang menjadikan kurangnya minat belajar Al-Qur'an peserta didik adalah dimulai zaman covid, dimana dengan adanya kebijakan pemerintah untuk lockdown, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring, hal ini yang menyebabkan peserta didik banyak menghabiskan waktunya bersama ponsel, dan tidak sepenuhnya mereka menggunakan ponsel untuk

¹⁶ Farhun Nisa, NIM. 2811133089. *Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2017), h. 1-7

¹⁷ Amin Nisroka, 2811123051, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung*, (Tulungagung: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univeristas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2017), h. 1-10

¹⁸ Aja Miranda, NIM. 211323904, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sman 1 Seunagan*, (Banda Aceh: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, 2018), h. 1-6

¹⁹ Afriza Dea Silvina, *Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Di Tpq An-Nafi'u Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma*, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), h. 1-5.

belajar, namun untuk hal lain di luar kegiatan pembelajaran.²⁰ *Keenam*, kurangnya minat belajar peserta didik terhadap Al-Qur'an juga terlihat dari penjelasan Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kemjen Pol (Purn) Syafruddin bahwasanya 223 juta penduduk Indonesia beragama Islam sebanyak 65 % tidak bisa membaca Al-Qur'an dan buta secara umum, sehingga hanya 35% saja warga Indonesia yang beragama Islam yang bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini disampaikan pada kegiatan khataman Qur'an juz 30 yang digelar oleh El Medina-Syeikh Ali Jaber Rahimahullah.²¹

Hal ini juga terjadi di lingkungan sekitar peneliti. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa masih banyak peserta didik khususnya peserta didik yang berada di tingkatan sekolah menengah pertama (SMP) yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, bahkan terdapat yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dipengaruhi oleh minat atau keinginan mereka dalam belajar Al-Qur'an yang masih kurang. Kebanyakan peserta didik ketika sudah memasuki SMP mereka malas untuk datang ke TPQ (tempat pembelajaran Qur'an), ataupun mengikuti bimbingan belajar lainnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Banyak dari peserta didik yang berasal tidak ada waktu untuk belajar Al-Qur'an dikarenakan sudah terlalu padat kegiatan di SMP, ada juga yang merasa bahwa belajar Al-Qur'an sangatlah sulit untuk dipahami, serta pelafalan hurufnya yang terkadang susah diucapkan, sehingga mereka menjadi terbebani dan malas dalam belajar Al-Qur'an. Kurangnya minat belajar Al-Qur'an peserta didik ini juga disebabkan dukungan orang tua yang kurang maksimal, orang tua peserta didik yang lebih mementingkan pelajaran umum anaknya

²⁰M. Taufiqurrohman, Mahasiswa Jurnalistik UINAM, *Berkurangnya Minat Belajar Al-Qur'an Pada Anak*, Media Mahasiswa Indonesia,

https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://mahasiswaindonesia.id/berkurangnya-minat-belajar-al-quran-pada-anak/&ved=2ahUKEwjouqDTydKBAXWkzzgGHFPqA7QQFnoECCwQAQ&usq=AOvVaw03zP8nwHbi_q2xieItkHEm diakses pada Sabtu, 30 September 2023.

²¹ Syafruddin, *DMI Ingatkan sebanyak 65 persen Umat Islam Tidak Bisa Baca Al-Qur'an*, Antara: Kantor Berita Indonesia, <https://www.antaraneews.com/berita/2659081/dmi-ingatkan-65-persen-umat-islam-tidak-bisa-baca-alquran#:~:text=%22Hanya%2035%20persen%20saja%2C%20bangsa,membaca%20Alquran%2C%22%20kata%20dia.&text=%22Oleh%20sebab%20itu%20kami%20dan,Prof%20Nasaruddin%2C%22%20ujar%20Syafruddin>. Diakses pada Sabtu, 30 September 2023.

dibandingkan belajar Al-Qur'an, atau orang tua peserta didik merasa tidak ada waktu dan biaya untuk mengantarkan anaknya ke TPQ atau tempat bimbingan belajar yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Penyebab lain dari kurangnya minat belajar Al-Qur'an peserta didik adalah berada dalam lingkungan keluarga atau lingkungan pertemanan yang kebanyakan masyarakatnya masih minim untuk belajar Al-Qur'an. Kurangnya minat belajar Al-Qur'an peserta didik juga disebabkan dengan kemajuan teknologi yang berkembang dengan cepat, sehingga informasi bisa diakses dengan mudah kapanpun dimanapun, begitupun dengan Al-Qur'an dan pembelajarannya bisa diakses dengan mudah. Namun, peserta didik dengan kemajuan teknologi bukannya menjadi tergugah untuk mencari informasi mengenai belajar Al-Qur'an, malah mencari sesuatu demi kesenangan pribadi, seperti kecanduan bermain game, atau hanya sekedar kecanduan bermain media sosial, contohnya tiktok.²²

Maka dari sangatlah diperlukan sebuah cara untuk membantu peserta didik tingkat SMP dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'annya, salah satu yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an peserta didik di SMP adalah guru PAI.

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an peserta didik, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi antara lain: *Pertama*, minimnya jumlah guru PAI yang mumpuni dalam mengajarkan Al-Qur'an. Hanya terdapat beberapa guru PAI saja yang mempunyai kualifikasi yang cukup baik dalam mengajarkan Al-Qur'an, sedangkan yang lain belum mumpuni.²³ *Kedua*, kurangnya fasilitas atau ruangan khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an. Ruangan kecil dan tak layak serta fasilitas pembelajaran kurang memadai membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan peserta didik kesulitan dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an.²⁴

²² Observasi dan Wawancara di Desa Watugung, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Pada Rabu, 19 Juli sampai Senin, 31 Juli 2023

²³ Abdullah Idris, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Cet.5. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 235-236

²⁴ Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h.35-45

Ketiga, karena kebanyakan guru PAI masih menggunakan metode pembelajaran yang tradisional, yang kurang menarik minat peserta didik. Penggunaan metode tradisional dalam mengajarkan Al-Qur'an kurang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik minat peserta didik.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an peserta didik, yaitu²⁵: *Pertama*, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru PAI. Guru PAI dapat mengikuti pelatihan dan bimbingan khusus agar mempunyai metode pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan menarik minat peserta didik. Pelatihan dan peningkatan kompetensi juga dapat disediakan dalam bentuk workshop atau seminar secara reguler. *Kedua*, pengembangan kurikulum. Pengembangan bahan ajar dan kurikulum untuk pembelajaran Al-Qur'an juga menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan harus lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan metode pembelajaran harus dikemas dalam bentuk yang interaktif dan menyenangkan. *Ketiga*, menyiapkan fasilitas dan ruangan khusus. Disamping itu, menyediakan fasilitas dan ruangan khusus juga menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran Al-Qur'an. Fasilitas yang memadai dan penyediaan ruangan khusus dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Dan keempat, menggunakan teknologi dan media sosial. Lembaran-lembaran Al-Qur'an sudah bisa tergantikan oleh gadget pintar, dan karena teknologi membuat semuanya lebih mudah dalam hal pengaksesannya dan lebih menarik dan interaktif saat belajar. Hal ini jelas menjadi hal penting yang bisa digunakan oleh guru-guru PAI dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an, karena penggunaan teknologi dapat membuat pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih hidup, kreatif dan menarik.

Penelitian tentang kompetensi guru PAI telah menarik banyak perhatian dalam kalangan akademisi. Hasil-hasil penelitian tersebut sering

²⁵ Mariana Ulfah Hoesny dan Rita Darmayanti, Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 11 Nomor 2, 2021, h. 123-132

dijadikan landasan dan acuan oleh guru dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan kualitas guru PAI dalam pengajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu guru berperan sangat penting ketika dalam proses pembelajaran, orang yang menyetir jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran berjalan dengan baik apabila guru juga mampu mengatasi kendala dalam belajar. Peserta didik semakin senang dan semangat dalam belajar juga karena adanya guru yang mampu mempengaruhi belajar Al-Qur'an peserta didik. Minat belajar peserta didik tergantung pada kesiapan belajar, minat akan tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental dan minat bergantung pada kesempatan belajar semua itu bisa terjadi apabila guru dapat mengendalikannya dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Salah satu sekolah yang memiliki guru PAI yang berkompeten adalah di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek.

SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek telah mampu menerapkan kebiasaan kepada warga sekolahnya untuk rutin membaca surat pendek setiap Rabu pagi dan surat Yasin setiap Jumat pagi. Program rutinitas ini dikoordinir oleh guru PAI yang berada di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek. Kebiasaan atau rutinitas tersebut yang akhirnya meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap Al-Quran.²⁶ Hal inilah yang membuat peneliti tergugah untuk meneliti lebih dalam tentang kompetensi guru PAI. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitiannya yaitu **“Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek”**. Peneliti meneliti kompetensi apa saja yang dimiliki guru PAI di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek sehingga dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional guru PAI dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an peserta

²⁶ Observasi, di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek, Pada, Jumat 11 Agustus 2023

didik di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek?
2. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek?
3. Bagaimana Kompetensi Professional Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek
2. Untuk Mendeskripsikan Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek
3. Untuk Mendeskripsikan Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan juga kegunaan secara praktis, berikut penjelasannya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dimana penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis, dan juga diharapkan bisa lebih baik dari penelitian sebelumnya yang juga berkaitan/sesuai dengan penelitian ini, serta diharapkan mampu berkontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu

mengenai kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan agar lembaga lebih peduli dalam memberikan pembinaan kepada guru PAI supaya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial serta kompetensi kepribadian, agar terciptanya minat belajar Al-Qur'an siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI, khususnya pada lembaga SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek.

b. Bagi Guru PAI SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, serta kompetensi profesional yang dimiliki guru PAI, dalam membina serta meningkatkan minat belajar Al-Qur'an peserta didik, khususnya guru PAI di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian/referensi penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik ini, serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan yang lain.

d. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan literatur dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an peserta didik

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek, guna menghindari kesalahan dalam menafsirkan serta memahami judul penelitian tersebut, maka peneliti memberikan penegasan Istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Kompetensi Guru

Menurut Slameto kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan baik. Kompetensi guru juga mencakup keterampilan mengajar, mengelola kelas, berkomunikasi dengan siswa, dan berinteraksi dengan orang tua dan staf sekolah lainnya²⁷. Kompetensi guru PAI terdiri dari lima kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepemimpinan.²⁸

b. Guru PAI

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru yaitu pendidik yang profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah²⁹. Pendidikan Agama Islam Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 47

²⁸ Hairuddin Cikaa, Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah, *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 3 Nomor 1, 2020, h. 43-52

²⁹ Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2015). h. 48

dan 2, pendidikan agama dan keagamaan adalah pendidikan yang dilakukan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan guna memberikan pengetahuan dan menanamkan sikap dan kepribadian yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan YME, kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyikapi nilai-nilai agama, guna menyiapkan peserta didik yang mampu menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.³⁰ Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

c. Minat Belajar Al-Qur'an

Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu.³¹ Sutikno menjelaskan bahwa pengertian belajar adalah usaha atau proses yang dilakukan seseorang guna mendapatkan perubahan yang baru yang merupakan hasil pengalaman sendiri dengan interaksinya terhadap lingkungan, dengan tujuan memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.³² Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam pertama dan utama menurut umat islam serta diakui secara ilmiah, Al-Qur'an berisikan firman-firman Allah SWT atau wahyu Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur guna menjadi pedoman umat islam bagi menjalankan kehidupan agar mendapatkan kesejahteraan di dunia dan akhirat.³³

³⁰ Mokh. Iman Firmansyah. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Volume 17 Nomor 2. 2019. h. 83-84

³¹ Magdalena Elendiana, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 2 Nomor 1. Prodi PGSD FKIP (Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia, 2020), h. 54-60

³² Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 6-7

³³ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)...*, h.1

Minat belajar Al-Qur'an adalah kecenderungan atau ketertarikan dalam memahami Al-Qur'an.

2. Secara Operasional

Secara Operasional peneliti dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tiga kompetensi guru PAI, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi professional, dimana ketiga kompetensi tersebut sebagai usaha yang digunakan Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek, yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas yang dapat diketahui datanya berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan buku pedoman penyusunan skripsi tahun 2017, sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal yang terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama (Inti), yang memuat uraian tentang:
 - a. BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.
 - b. BAB II Kajian Pustaka, Bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil penelitian terdahulu. *Pertama*, deskripsi teori peneliti membahas tentang kajian kompetensi guru (terdiri dari pengertian kompetensi, jenis-jenis kompetensi), kajian guru PAI (terdiri dari pengertian guru PAI, pengertian PAI, pengertian guru PAI, kompetensi guru PAI), kajian minat belajar Al-Qur'an (terdiri dari pengertian minat, pengertian belajar, pengertian Al-Qur'an,

pengertian minat belajar Al-Qur'an, kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an peserta didik). *Kedua*, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. *Ketiga*, paradigma penelitian.

- c. BAB III Metode Penelitian, bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian, bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.
 - e. BAB V Pembahasan, Pada Bab ini peneliti memaparkan mengenai temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).
 - f. BAB VI penutup, Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menguraikan tentang inti dari penemuan pokok hasil dari penelitian. Dan saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.
3. Bagian Akhir, yang terdiri dari daftar rujukan atau daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisikan mengenai keterangan-keterangan yang dipandang penting dalam penelitian dan daftar riwayat hidup.